

## ANALISIS JENIS MAKNA KONOTASI LIRIK LAGU PILIHAN LESTI KEJORA ALTERNATIF BAHAN AJAR

**Fania Siti Zachra Nur'Aini\*<sup>1</sup>, Panca Pertiwi Hidayati<sup>2</sup>, Meity Suratiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung, Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>faniasizachra24@gmail.com,, <sup>2</sup>panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id,

<sup>3</sup>meitysuratiningsih@unpas.ac.id

### ABSTRAK

Menganalisis makna konotasi merupakan hal yang sulit dipelajari peserta didik, bahkan masih banyak peserta didik tidak mampu memaknai kata yang bermakna konotasi sebuah karya sastra khususnya puisi berupa lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi dan jenis makna konotasi dalam diksi melalui analisis semantik pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora serta untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran sastra yang erat kaitannya dengan penyusunan LKPD digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas X di SMA. Penulis menganalisis data kemudian mendeskripsikan secara naratif merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sering menggunakan konotasi tinggi dan ramah untuk menyatakan kata yang memiliki nilai rasa baik dengan makna dikiaskan melalui konotasi tinggi dan ramah. Jenis makna konotasi dalam diksi yang ditemukan meliputi konotasi tinggi, ramah, tidak pantas, tidak enak, keras dan nonsens dengan total keseluruhan jenis makna konotasi dalam diksi ialah 236 data. Berdasarkan hasil uji coba LKPD kepada dua orang pendidik serta diujicobakan kepada sepuluh peserta didik, diantaranya satu peserta didik memperoleh nilai kategori cukup, enam peserta didik memperoleh nilai kategori baik, dan tiga peserta didik memperoleh nilai kategori sangat baik. Oleh karena itu, hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam bentuk LKPD kelas X di SMA.

**Kata kunci:** jenis makna konotasi, lirik lagu, bahan ajar

### Abstract

Analyzing the meaning of connotation is a difficult thing for students to learn, in fact, there are still many students who are not able to interpret words that have the connotation of a literary work, especially poetry in the form of song lyrics. Lesti Kejora's choice of song lyrics as well as to increase understanding in literary learning which is closely related to the preparation of LKPD is used as an alternative material for teaching literature for class X in high school. The author analyzes the data and then describes it in a narrative manner which is descriptive qualitative research. The results showed that often use high and friendly connotations to express words that have a good taste value with meanings depicted through high and friendly connotations. The types of connotative meanings found in diction include high connotations, friendly, inappropriate, unpleasant, harsh, and nonsensical with a total of 236 types of connotative meanings in diction. Based on the results of the LKPD trial of two educators and tested on ten students, one student received a sufficient category score, six students received a good category score, and three students obtained a very good category score. Therefore, the results of the analysis can be used as an alternative literature teaching material in the form of LKPD class X in high school.

**Keywords:** types of connotation meaning, song lyrics, teaching materials

### PENDAHULUAN

Dalam sebuah sastra, manusia menghasilkan karya merupakan pencerminan dalam kehidupan sebagai seorang pengarang di lingkungannya dengan segala permasalahan yang terjadi. Selain itu, karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang memiliki maksud yang ingin disampaikan [1]. Dalam hal ini, menjadi suatu yang penting dalam karya sastra ialah unsur pengarangnya, setiap pengarang memiliki ciri khas tersendiri dalam menuliskan idenya dalam suatu karya dan bahkan tidak sedikit pengarang yang menuangkan pikirannya berupa penggambaran diri pengarang sendiri.

Pilihan tepat diantara banyaknya jenis karya sastra untuk memperkenalkan nilai-nilai dan dijadikan pengalaman terutama sebagai bahan refleksi yang berpengaruh baik dalam kehidupan salah satunya yaitu puisi. Karena puisi sebagai karya yang tidak asing dijumpai siapa saja; baik peserta didik, pendidik, mahasiswa, dosen atau bahkan siapapun yang terlibat dalam pengajaran sastra. Dalam Kurikulum 2013 pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yaitu Kompetensi Dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, hal ini berkaitan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berfokus pada puisi.

Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang masih dianggap sulit ialah keterampilan menulis (menganalisis puisi). Karena, keterampilan ini bersifat aktif dan erat kaitannya dengan aktifitas berfikir. Handiwiguna, dkk. menyatakan permasalahan terkait pembelajaran menganalisis puisi sebagai berikut.

Pembelajaran menulis atau menganalisis puisi dimana sulit dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal pengetahuan, cara mengajarnya, dan kemampuan siswa pun menjadi kurang aktif dalam pembelajaran ini. Kemampuan siswa pun dalam pembelajaran ini dapat di tiru oleh siswa [2].

Suatu hal yang tidak pernah terlewatkan oleh semua kalangan terutama remaja ialah lirik lagu. Karena, keberadaannya yang mengakar dalam kehidupan manusia menjadikan lagu akan selalu ada dalam segala latar belakang khususnya bagi peserta didik. Lirik lagu selain menarik, memiliki juga kelebihan karena lirik yang telah ditulis selanjutnya dinyanyikan dengan iringan musik atau melodi, sedangkan puisi tidak dinyanyikan. Tetapi, saat ini sudah hampir banyak puisi yang dilagukan atau dinamakan musikalisasi puisi.

Sejalan dengan hal tersebut, ketepatan lirik lagu dijadikan sebuah objek pembelajaran sastra sebagai berikut.

Mendengarkan lagu memang merupakan kegiatan yang mengasyikan karena akan membawa sensasi santai bagi si pendengar. Di dalam kelas, seorang peserta didik akan merasa tertarik bila pembelajaran yang dikemas menggunakan lirik lagu. Peserta didik akan merasa senang karena pembelajarannya dekat dengan kehidupannya sehari-hari, yaitu lagu. Tidak dapat dipungkiri lagu merupakan hal yang begitu dekat dengan kehidupan manusia saat ini, terkhusus bagi kehidupan anak SMA. Maka dari itu lirik lagu merupakan hal yang tepat apabila dijadikan sebuah objek pembelajaran [3].

Dalam pembelajaran sastra, mengalami permasalahan terutama pengajaran puisi yaitu dimana makna dalam puisi sulit ditafsirkan khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi bagi peserta didik. Tterkait makna puisi sulit ditafsirkan sebagai berikut:

... puisi sulit ditafsirkan maknanya secara tepat tanpa memahami konteks yang dihadirkan dalam puisi. Puisi diciptakan penyair dalam suasana perasaan, pemikiran dan citarasa yang khas sehingga bersifat khas pula. Hal ini berarti tanpa pemahaman terhadap suasana yang khas, pemahaman teks beserta konteks, ketepatan penafsiran makna itu sukar didapatkan [4].

Hal tersebut, membuktikan bahwa makna kata dalam sebuah puisi (lirik lagu) perlu dikuasai oleh semua pihak yang terlibat dalam pengajaran sastra, terutama pendidik apabila tidak menguasai makna kata maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan tidak akan mampu memeriksa dengan benar, kesalahan yang terjadi oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Penyimpangan makna kata di dalamnya tentu terdapat makna tambahan atau makna konotatif yang masih saja terdapat kesulitan dalam mempelajari bahkan memahami makna konotasi dalam sebuah kata, kalimat ataupun lainnya. Terkait permasalahan mengenai kata yang bermakna konotasi masih sulit dipelajari atau ditafsirkan maknanya sebagai berikut:

Secara umum, kata bermakna konotasi sangat sulit untuk dipelajari, karena kata tersebut harus diberi penafsiran lebih berdasarkan pandangan masyarakat. Begitu banyak pembaca yang tidak mampu memaknai kata yang bermakna konotasi dalam sebuah karya sastra, pembaca hanya bisa kagum dan tersenyum pada saat penulis menggunakan kata bermakna konotasi tersebut, tanpa memikirkan bagaimana penggunaan bentuk dan makna kata tersebut, sehingga kata itu dikatakan sebagai kata yang memiliki makna berkonotasi. Artinya, karya sastra berupa puisi dalam hal ini ialah lirik lagu menemukan kata yang tentunya memiliki makna konotasi yang harus dijelaskan maknanya [5].

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan puisi yang dirancang sebagai penunjang pembelajaran harus pandai memilih bahan ajar yang baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Mengenai kesukaran khususnya makna dalam puisi sulit dipahami

menjadikan bahan pembelajaran puisi dalam hal apresiasi puisi masih rendah bahkan terbengkalai sebagai berikut:

Puisi memang salah satu jenis karya sastra yang menjadi bahan pembelajaran di sekolah yang sulit dipahami maknanya. Bahasa puisi memiliki makna yang berlapis-lapis, multi tafsir ... Memahami makna puisi tidaklah gampang seperti memahami prosa, karena bahasa puisi mempunyai fungsi puitis yang akan menjadi penentu indah atau tidaknya sebuah puisi. Mungkin faktor inilah yang menyebabkan pembelajaran puisi di sekolah menjadi “terbengkalai” ... kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi kurang begitu optimal. Kondisi seperti ini mengakibatkan tingkat apresiasi siswa dan aktualisasi diri siswa terhadap puisi masih rendah [6].

Sejalan dengan hal tersebut, muncul permasalahan dalam bahan ajar bahasa Indonesia mengalami permasalahan. Bahan ajar sastra yang disajikan oleh guru masih kurang aktual. Hal ini yang menyebabkan peserta didik bosan dan bahkan pendidik kurang inovatif dan kreatif dalam pengajaran sastra. Kenyataannya masih banyak di lapangan, terdapat pendidik yang mengajarkan Bahasa Indonesia yang mana bahan ajar atau materi ajar di luar silabus, contohnya buku, novel dan lain sebagainya [7].

Selain itu, guru masih cenderung menggunakan bahan ajar terdapat dalam buku paket, guru tidak mengenalkan buku kumpulan puisi atau antisipasi lainnya, guru kurang tertarik untuk membahas puisi lebih dalam, guru kurang memotivasi peserta didiknya untuk membaca, mencintai, dan menghargai puisi, kurangnya buku kumpulan puisi atau antisipasi lain sebagai penunjang pembelajaran sastra [8]. Maka dari itu, pendidik diarahkan harus mandiri dan kreatif. Dimana pendidik harus menyeleksi bahan ajar yang akan digunakan tentunya disesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan silabus di sekolah. Bahan ajar sastra yang ideal merupakan gabungan dari kategori bahan, autentik dan terpadu. Berarti, bahan ajar tersebut nyata, riil dan benar-benar merupakan cipta karya sastra baik yang ditulis oleh seorang pendidik maupun oleh seorang sastrawan. Sumber bahan ajar dapat ditemukan dari mana saja, dengan alasan yang jelas dan dipercaya.

Bahan ajar yang dipilih hendaknya memiliki manfaat melalui kumpulan puisi dalam hal ini ialah lirik lagu pilihan yang menarik dan mendidik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik dalam membuat bahan ajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra yaitu puisi. Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin mengkaji makna konotasi dalam diksi lirik lagu pilihan Lesti Kejora. Salah satu kumpulan lirik lagu yang mendidik dan menarik ialah lirik lagu pilihan Lesti Kejora. Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini merupakan *single non-album*. Pemilihan lirik lagu Lesti Kejora ini, karena biasanya para pendengar hanya cukup sampai mendengarkan lagu saja tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya yang disampaikan oleh pencipta atau penyanyi sebuah lagu. Lirik lagu Lesti Kejora berbahasa Indonesia dan tidak sedikit liriknya seperti sajak dan mengandung banyak makna di dalamnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, kaitannya dengan lirik lagu pilihan Lesti Kejora ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar sastra Indonesia khususnya menganalisis unsur pembangun puisi yaitu diksi dalam puisi berupa makna konotasi. Dengan penggunaan bahan ajar lirik lagu diharapkan membantu peserta didik dalam memahami makna khususnya makna konotasi dengan baik dan imajinasi peserta didik menjadi semakin meningkat dengan mendengarkan lagu-lagunya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian mengenai analisis pada lirik lagu pilihan Lesti Kejora dengan menggunakan kajian semantik yang berfokus pada makna konotasi dalam diksi lirik lagu pilihan Lesti Kejora. Dengan adanya penelitian tersebut, akan diketahui jenis makna konotasi dalam diksi lirik lagu pilihan Lesti Kejora yang kemudian dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA khususnya materi aja sastra. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semantik Terhadap Jenis Makna Konotasi dalam Diksi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kualitatif. Apabila dalam sebuah penelitian penggunaannya untuk memahami data berupa makna yang tidak bisa dipahami berdasarkan bacaan, tindakan ataupun ucapan [9]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Senada dengan Moleong bahwa salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah deskriptif, berarti datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka [10]. Hal tersebut, karena penerapan metode kualitatif bahkan kemungkinan data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo atau dokumen resmi lain. Dalam penelitian tersebut, penulis akan menganalisis data yang sangat mendalam dan sejauh mungkin dari pada bentuk data aslinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis makna konotasi dalam diksi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA.

Penulis dalam penelitian jenis makna konotasi dalam diksi ini menggunakan analisis stilistika yang berkaitan erat dengan topik utama yaitu analisis semantik. Penelitian ini menggunakan instrumen analisis stilistika yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro menjelaskan bahwa, terdapat 3 tahapan dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan ini ialah puisi berupa lirik lagu dalam pendekatan stilistika. Adapun 3 tahapan tersebut, yakni seeking linguistic evidence, linguistic description, seeking aesthetic function. Berdasarkan ketiga tahapan tersebut menjadi pedoman dalam menganalisis jenis konotasi yang terdapat pada Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora. Langkah pertama (seeking linguistic evidence) ialah mencari bukti-bukti linguistik berupa penggunaan jenis konotasi pada Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora, langkah kedua (linguistic description) yaitu menganalisis terhadap data yang sudah terkumpul kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskripsi kebahasaan, dan langkah terakhir (seeking aesthetic function) adalah menganalisis dengan memberikan penjelasan fungsi keindahan (estetik) atau ketepatan dalam bentuk-bentuk konotasi dan jenis-jenisnya yang terdapat pada Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora [11].

Sumber data penelitian ini adalah penulis mendapat data primer langsung dari unggahan digital langsung berupa lirik lagu atau teks lagu dalam akun Youtube Music Lesti, akun Youtube 3D Entertainment, Trinity Optima Production dan Playlist Musik Video Lesti Channel dengan sumber lirik dari LyricFind dan Musixmatch. Penulis mengambil data primer dari Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora. Selain itu, penulis memperoleh data sekunder ini merupakan hasil bacaan dari teori-teori yang berkenaan dengan makna konotasi dalam diksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Proses Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data model Creswell. Creswell dalam Raco mengelompokkan langkah-langkahnya yaitu cari arti keseluruhan dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yang akan dianalisis, baca dan lihat seluruh data, lalu cari arti yang terkandung dalam data tersebut, buatlah catatan pada setiap temuan dapat dengan membuat koding seluruh data, menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi dengan membuat daftar dari kode yang dibuat, menentukan lima hingga tujuh tema atau pola dengan menghubungkan antar tema, dan memberi interpretasi dan makna tentang tema [12]. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu peningkatan ketekunan dan penggunaan bahan referensi, uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora yang dijadikan sebagai objek untuk dianalisis, penulis dapat mengumpulkan data, mengkategorikan makna konotasi dari lirik lagu yang dianalisis sesuai dengan hasil temuan dan memberi keterangan seperti bait dan larik ke berapa. Dalam mencermati data untuk dianalisis, penulis mengumpulkan data dan mengkategorikan terlebih dahulu jenis data yang dianalisis. Sebanyak 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora yang dianalisis.

Sebanyak 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora yang dianalisis. Dalam analisis ini menggunakan tahapan analisis stilistika dari Nurgiyantoro [11] yang menjelaskan tiga tahapan

analisisnya. Tahapan pertama yakni *seeking linguistic evidence*. Artinya, pengumpulan pada semua data yang dianalisis pada Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini.

Kemudian tahapan analisis selanjutnya, mengacu pada tahapan linguistic description yaitu menganalisis terhadap data yang sudah terkumpul kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskripsi kebahasaan, dan tahapan terakhir ialah *seeking aesthetic function* adalah menganalisis dengan memberikan penjelasan fungsi estetika atau ketepatan makna konotasi dan jenisnya yang terdapat pada Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora.

Hasil dari data dan analisis data makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada Lirik Lagu Kejora ini ditemukan 14 data yang mengandung makna konotasi dalam diksi oleh Nurbayan sebagai penulis lagunya dan dipopulerkan oleh Lesti Kejora. Berikut ialah hasil dari data dan analisis data terhadap makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada Lirik Lagu Kejora.

**Tabel 4. 1 Hasil Data dan Analisis Data terhadap Makna Konotasi dalam Diksi pada Lirik Lagu Kejora**

No	Kode Data	Data	Analisis Data
1	01.01/KBt	Konotasi Baik-Tinggi "Kejora" (Bt 1, Lk 1)	<b>Linguistic Description</b> Pada data 01/KBt, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang indah dan anggun yang di telinga umum serta menimbulkan rasa segan ketika membaca atau mendengarnya. Sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi, karena tidak semua orang mengetahui arti dari makna kata <i>kejora</i> . Pada bait pertama dan larik pertama kata <i>kejora</i> ialah bintang yang terbit pada waktu dini hari. Temuan tersebut bermakna bahwa <i>kejora</i> merupakan bukti nyata kerinduan kepada seseorang yang berada jauh, dalam lagu ini yang menyebabkan jauh ialah karena tidak terikat hubungan lagi. <i>Kejora</i> ini sebagai harapan terang dan perantara rasa rindu yang ingin tersampaikan kepada seseorang yang disayang.
2	01.02/KBr	<i>Kejora temanilah malamku</i> Sampaikan <i>rinduku</i> yang <i>terlarang</i> Dia yang kucinta kini telah <i>berdua</i> Tak mampu diriku <i>menahan rindu</i> padanya	Konotasi Baik-Ramah "temani malamku" (Bt 1, Lk 1)  <b>Seeking Aesthetic Function</b> Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi tinggi dan konotasi ramah. Hasil temuan penulis yaitu "Kejora temani malamku".  <b>Linguistic Description</b> Pada data 02/KBr, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa digunakan dalam pembicaraan atau pergaulan sesama anggota masyarakat yang terasa lebih akrab tanpa ada rasa kecanggungan. Sehingga memiliki nilai rasa yang lebih ramah dari makna kata <i>temani malamku</i> . Pada bait pertama dan larik pertama kata <i>temani malamku</i> memiliki arti kata yaitu menemani waktu matahari terbenam hingga matahari terbit. Temuan tersebut bermakna bahwa <i>temani malamku</i> ialah kondisi dimana seseorang merasa sendiri dan sepi sehingga berharap ditemani oleh perantara yang dapat menyembuhkan rasa kerinduannya terhadap seseorang melalui <i>kejora</i> ini.
3	01.03/KBr	Konotasi Baik-Ramah "rindu terlarang" (Bt 1, Lk 2)	<b>Linguistic Description</b> Pada data 03/KBr, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa digunakan dalam pembicaraan atau pergaulan sesama anggota masyarakat yang terasa lebih akrab tanpa ada rasa kecanggungan. Sehingga memiliki nilai rasa yang lebih ramah dari makna kata <i>rindu terlarang</i> . Pada bait pertama dan larik kedua kata <i>rindu terlarang</i> berarti rasa ingin bertemu yang tidak diperbolehkan. Temuan tersebut bermakna harapan ingin tersampainya rasa rindu yang dialami, padahal sebenarnya ia mengetahui bahwa kerinduannya tersebut tidak akan pernah tersampaikan karena suatu hal yang menyebabkan mereka takkan pernah bertemu kembali.

				<p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi ramah. Hasil temuan penulis yaitu “Rinduku yang terlarang”.</p> <p><b>Linguistic Description</b></p> <p>Pada data 04/KBr, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa digunakan dalam pembicaraan atau pergaulan sesama anggota masyarakat yang terasa lebih akrab tanpa ada rasa kecanggungan. Sehingga memiliki nilai rasa yang lebih ramah dari makna kata <i>berdua</i>. Pada bait pertama dan larik ketiga kata <i>berdua</i> memiliki arti dua orang bersama-sama atau terdiri atas dua orang. Temuan tersebut bermakna bahwa hal utama yang menyebabkan mereka tidak bisa bertemu lagi dan ia mengetahui bahwa sekarang seseorang yang dicintai telah memiliki kehidupan baru dengan pasangannya.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi ramah. Hasil temuan penulis yaitu “kini telah berdua”.</p> <p><b>Linguistic Description</b></p> <p>Pada data 05/KBr, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa digunakan dalam pembicaraan atau pergaulan sesama anggota masyarakat yang terasa lebih akrab tanpa ada rasa kecanggungan. Sehingga memiliki nilai rasa yang lebih ramah dari makna kata <i>menahan rindu</i>. Pada bait pertama dan larik keempat kata <i>menahan rindu</i> berarti menghentikan atau mencegah rasa rindu. Temuan tersebut bermakna bahwa mengarah kepada ungkapan rasa kerinduan yang sudah tidak tertahan lagi ingin tersampaikan kepada seseorang yang dicintai meskipun telah mengetahui kondisi dimana seseorang yang dicintai dan dirindukan telah memiliki kehidupan yang baru, tetapi rasa rindu sudah tidak tertahan lagi dan sanggup untuk menyimpan terlalu lama rasa kerinduan yang dirasakan.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi ramah. Hasil temuan penulis yaitu “Tak mampu menahan rindu”.</p> <p><b>Linguistic Description</b></p> <p>Pada data 06/KBt, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang indah dan anggun yang di telinga umum serta menimbulkan rasa segan ketika membaca atau mendengarnya. Sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi, karena tidak semua orang mengetahui arti dari makna kata <i>sinar</i>. Pada bait kedua dan larik kelima kata <i>sinar</i> berarti cahaya atau sorot mata. Temuan tersebut bermakna bahwa kehangatan dengan adanya keajaiban atau mukjizat yang tidak terduga terhadap kerinduan yang dirasakan, berharap dimana perantara kerinduannya melalui kejora ini dapat memancarkan atau menghadirkan kehangatan atas kesedihan yang dirasakan dengan adanya keajaiban tidak terduga sehingga rasa rindunya dapat tersampaikan juga dapat bertemu kembali dengan seseorang yang dicintai.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan</p>
4	01.04/KBr		<p><b>Konotasi Baik-Ramah</b> “berdua” (Bt 1, Lk 3)</p>	
5	01.05/KBr		<p><b>Konotasi Baik-Ramah</b> “menahan rindu” (Bt 1, Lk 4)</p>	
6	01.06/KBt	<p>Kejora <i>pancarkanlah sinar</i>mu Temani <i>keheningan malam</i>ku Padamu kejora <i>kutitipkan rindu</i> Untuknya yang kini <i>jauh di mata</i></p>	<p><b>Konotasi Baik-Tinggi</b> “sinar” (Bt 2, Lk 5)</p>	

7	01.07/KBr		<p><b>Konotasi Baik-Ramah</b> “keheningan malam” (Bt 2, Lk 6)</p>	<p>menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi tinggi. Hasil temuan penulis yaitu “pancarkanlah sinarmu”.</p> <p><b>Linguistic Description</b> Pada data 07/KBr, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa digunakan dalam pembicaraan atau pergaulan sesama anggota masyarakat yang terasa lebih akrab tanpa ada rasa kecanggungan. Sehingga memiliki nilai rasa yang lebih ramah dari makna kata <i>rindu terlarang</i>. Pada bait kedua dan larik keenam kata <i>keheningan malam</i> artinya hal hening atau diam di waktu matahari terbenam. Temuan tersebut bermakna kondisi sepi atau kesendirian yang dirasakan dan berharap adanya kehangatan dengan ditemani oleh perantara kerinduannya melalui kejora.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b> Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi ramah. Hasil temuan penulis yaitu “keheningan malamku”.</p>
8	01.08/KBr		<p><b>Konotasi Baik-Ramah</b> “kutitipkan rindu” (Bt 2, Lk 7)</p>	<p><b>Linguistic Description</b> Pada data 08/KBr, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa digunakan dalam pembicaraan atau pergaulan sesama anggota masyarakat yang terasa lebih akrab tanpa ada rasa kecanggungan. Sehingga memiliki nilai rasa yang lebih ramah dari makna kata <i>kutitipkan rindu</i>. Pada bait kedua dan larik ketujuh kata <i>kutitipkan rindu</i> memiliki arti menitip rindu. Temuan tersebut bermakna bahwa melalui perantara kerinduannya yaitu kejora dengan menitipkan rasa rindu yang sangat dalam berharap dapat disampaikan kepada seseorang yang dicintai dan dirindukan meski telah jauh dan memiliki kehidupan bersama pasangannya.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b> Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi ramah. Hasil temuan penulis yaitu “kutitipkan rindu”.</p>
9	01.09/KBr		<p><b>Konotasi Baik-Ramah</b> “jauh di mata” (Bt 2, Lk 8)</p>	<p><b>Linguistic Description</b> Pada data 09/KBr, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa digunakan dalam pembicaraan atau pergaulan sesama anggota masyarakat yang terasa lebih akrab tanpa ada rasa kecanggungan. Sehingga memiliki nilai rasa yang lebih ramah dari makna kata <i>jauh di mata</i>. Pada bait kedua dan larik kedelapan kata <i>jauh di mata</i> berarti jauh dari pandangan mata atau tidak berdekatan. Temuan tersebut bermakna bahwa kerinduan yang ditujukan kepada seseorang yang kini telah jauh dari padangan mata, tidak bersama lagi dikarenakan jarak memisahkan dan seseorang yang disayang, dicintai serta dirindukan telah memiliki kehidupan baru bersama pasangannya.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b> Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi ramah. Hasil temuan penulis yaitu “jauh di mata”.</p>
10	01.10/KBt	<p>Kuberkhayal <i>angan</i> dan dirimu Seakan hadir di sini Temaniku memelukmu <i>Indah</i> dalam <i>belai kasih sayang</i></p>	<p><b>Konotasi Baik-Tinggi</b> “angan” (Bt 3, Lk 9)</p>	<p><b>Linguistic Description</b> Pada data 10/KBt, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang indah dan anggun yang di telinga umum serta menimbulkan rasa segan ketika membaca atau mendengarnya. Sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi, karena tidak semua orang mengetahui arti dari makna kata <i>angan</i>. Pada bait ketiga dan larik kesembilan kata <i>angan</i> memiliki arti pikiran, ingatan, maksud dan niat. Temuan tersebut bermakna bahwa ingatan terhadap rencana-rencana yang telah lalu ingin terulang kembali. Maksud</p>

				<p>dalam lagu tersebut ialah keadaan berkhayal atau sedang melamunkan ingatan atas rencana pada saat hubungan lalu serta seseorang yang dirindukannya.</p> <p>Pada bait ketiga, larik kesepuluh dan sebelas bermakna bahwa setelah berkhayal akan ingatan telah lalu serta seseorang yang dirindukan seperti hadir di dekatnya dan menemani akan kesendiriannya dalam keadaan memeluknya dengan sangat erat, sehingga rasa rindunya telah terpenuhi dengan khayalan akan kehadiran seseorang yang dirindukan.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi tinggi. Hasil temuan penulis yaitu “angan dan dirimu”.</p> <p><b>Linguistic Description</b></p> <p>Pada data 11/KBt, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang indah dan anggun yang di telinga umum serta menimbulkan rasa segan ketika membaca atau mendengarnya. Sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi, karena tidak semua orang mengetahui arti dari makna kata <i>indah belai kasih sayang</i>. Pada bait ketiga dan larik kedua belas kata <i>indah belai kasih sayang</i> memiliki arti cantik, elok dalam elus kasih sayang. Temuan tersebut bermakna bahwa atas hasil khayalan akan ingatan telah lalu dan kehadiran yang dirindukan apabila benar-benar terjadi tentunya akan sangat terasa penuh dengan kebahagiaan, karena dipenuhi kelembutan rasa cinta kasih dan sayang layaknya hubungan yang sangat erat dan tidak terpisahkan.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi tinggi. Hasil temuan penulis yaitu “Indah dalam belai kasih sayang”.</p> <p><b>Linguistic Description</b></p> <p>Pada data 12/KBt, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang indah dan anggun yang di telinga umum serta menimbulkan rasa segan ketika membaca atau mendengarnya. Sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi, karena tidak semua orang mengetahui arti dari makna kata <i>cinta</i>. Pada bait keempat dan larik ketiga belas kata <i>cinta</i> memiliki arti suka sekali, sayang benar, kasih sekali dan ingin sekali. Temuan tersebut bermakna bahwa meskipun keadaan sekarang tidak bersama lagi. Tetapi rasa sakitnya karena telah mengetahui keadaan sebenarnya bahwa seseorang yang dicintai telah memiliki kehidupan baru, tidak mengalahkan rasa cinta kasih dan tidak akan menggantikan rasa cinta yang ia miliki terhadap orang yang ia sayangi dan rindukan.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi tinggi. Hasil temuan penulis yaitu “Tak terganti rasa cinta ini”.</p> <p><b>Linguistic Description</b></p> <p>Pada data 13/KTBtenk, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang biasa dipakai dalam hubungan yang kurang atau bahkan tidak baik. Maka tidak enak didengar oleh telinga dan memiliki nilai rasa tidak enak dari makna kata <i>tak sendiri</i>. Pada bait keempat dan larik keempat belas kata <i>tak sendiri</i> berarti berdua atau tidak seorang diri. Temuan tersebut bermakna bahwa ia sedang dipenuhi dengan keadaan yang sangat tidak baik karena rasa sakit yang dirasakan namun terkalahkan oleh rasa cinta dan</p>
11	01.11/KBt		<p><b>Konotasi Baik-Tinggi</b> “Indah belai kasih sayang” (Bt 3, Lk 12)</p>	
12	01.12/KBt	<p>Tak terganti rasa <i>cinta</i> ini Meski kini kau <i>tak sendiri</i> Sisa cinta kan jadi <i>cerita</i> Tersimpan selamanya bersama kejora</p>	<p><b>Konotasi Baik-Tinggi</b> “cinta” (Bt 4, Lk 13)</p>	
13	01.13/KTBtenk		<p><b>Konotasi Tidak Baik-Tidak Enak</b> “tak sendiri” (Bt 4, Lk 14)</p>	



<p>14 01.14/KBt</p>	<p><b>Konotasi Baik-Tinggi “cerita”</b> (Bt 4, Lk 15)</p>	<p>rindunya, maka mengeluarkan kata <i>tak sendiri</i> yang ia tujukkan untuk orang terkasih memiliki makna ia telah mengetahui bahwa orang yang ia rindukan telah bersanding dan memiliki kehidupan bersama pasangan barunya. Tetapi, meskipun begitu rasa cintanya masih tetap ada meski tidak sepenuh rasa pada saat bersama.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi tidak enak. Hasil temuan penulis yaitu “Meski kini kau tak sendiri”.</p> <p><b>Linguistic Description</b></p> <p>Pada data 14/KBt, konotasi ini ditandai dengan penggunaan kata yang indah dan anggun yang di telinga umum serta menimbulkan rasa segan ketika membaca atau mendengarnya. Sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi, karena tidak semua orang mengetahui arti dari makna kata <i>cerita</i>. Pada bait keempat dan larik kelima belas kata <i>cerita</i> merujuk pada karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang. Temuan tersebut bermakna bahwa sisa rasa yang ia miliki baik rasa cinta, sayang dan rindu bahkan semua rencana yang telah lalu bersama orang terkasih kini hanya menjadi sebuah kenangan saja melalui rangkaian peristiwa yang telah dilalui bersama dan dapat saja disampaikan kepada seseorang yang nanti datang akan menjadi pasangan atau bahkan hanya menjadi kenangan yang cukup disimpan sendiri dalam ingatan atau perantara apapun itu untuk menyimpan kerinduannya.</p> <p>Pada bait keempat dan larik keenam belas bermakna bahwa semua kenangannya akan tersimpan selamanya sampai nanti bersama bukti nyata perjalanan cintanya melalui perantara kerinduan yaitu kejora.</p> <p><b>Seeking Aesthetic Function</b></p> <p>Konotasi ini sebagai nilai estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastra dan mengandung penekanan sebagai kreativitas dalam menggunakan sebuah bahasa yang menambah keindahan suatu penggunaan bahasa dengan menyisipkan pesan tertentu yang mengandung konotasi tinggi. Hasil temuan penulis yaitu “sisa cinta kan jadi cerita”.</p>
---------------------	---	--

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat hasil data dan analisis data ini, maka dapat disimpulkan bahwa penulis dari 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini menggunakan konotasi untuk memperoleh efek keindahan atau estetis dalam penulisannya. Penggunaan diksi ini digunakan tidak semata-mata hanya untuk keindahannya saja, melainkan digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis yang dituangkan dalam sebuah lirik lagu. Penulis juga ternyata sering menggunakan konotasi tinggi dan konotasi ramah untuk menyatakan sebuah kata yang memiliki nilai rasa yang baik atau positif baik bagi pendengar atau pembacanya dengan makna yang diikasikan melalui konotasi tinggi dan konotasi ramah. Adapun beberapa pengarang atau penulis lagu menggunakan konotasi netral bentuk nonsens, hal itu digunakan untuk menambah keindahan dalam karyanya dengan kata-kata yang sebenarnya tidak memiliki makna sama sekali, namun ketika disampaikan atau disenandungkan penuh dengan rasa dan emosi yang digambarkan melalui konotasi netral bentuk nonsens. Selain itu, hasil data dan analisis data terhadap jenis-jenis makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan sebuah kata/rangkaian kata (frasa) yang memiliki makna dengan nilai rasa (makna konotasi) yaitu 236 data dari 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora. Dengan rincian sebagai berikut.

1. Konotasi Baik-Tinggi (KBt) : 111
2. Konotasi Baik-Ramah (Kbr) : 96
3. Konotasi Tidak Baik-Tidak Pantas (KTBtpts) : 5

4. Konotasi Tidak Baik-Tidak Enak (KTBtenk) : 5
5. Konotasi Tidak Baik-Keras (KTBkrs) : 8
6. Konotasi Netral-Bentuk nonsens (KNbn) : 11

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini penggunaan makna konotasi yang paling banyak ialah “Konotasi Baik-Tinggi sebanyak 111 data” dan yang paling sedikit adalah “Konotasi Tidak Baik- Tidak Pantas sebanyak 5 data serta Konotasi Tidak Baik-Tidak Enak sebanyak 5 data”. Berdasarkan hal tersebut, terbukti dalam hasil analisis jenis makna pada Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini banyak mengandung nilai rasa baik atau positif melalui konotasi tinggi dan konotasi ramah yang dituliskan dalam Lirik Lagu Pilihan tersebut. Tentunya dibuktikan bahwa 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas X yang di dalamnya menggunakan kata atau serangkaian kata yang indah, anggun, menimbulkan rasa segan pada konotasi tinggi dan menggunakan kata yang lebih akrab serta tidak adanya kecanggungan pada konotasi ramah. Dalam menganalisis sebuah lirik lagu ini, tentunya penulis telah menelaah secara rinci pada setiap bait maupun lariknya, sudah dipastikan tidak ada yang terlewat.

Dengan adanya penyusunan LKPD ini yang dipertimbangkan dari aspek tuntutan kurikulum 2013 diantaranya tuntutan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran. Kemudian, LKPD tersebut diuji cobakan kepada 10 orang peserta didik kelas X SMAN 1 Margaasih melalui pembelajaran langsung atau luar jaringan (Luring). Hasil dari uji coba tersebut menyatakan bahwa terdapat satu orang peserta didik memperoleh nilai 70 dengan kategori cukup, enam orang peserta didik memperoleh rentang nilai 75 hingga 80 dengan kategori baik, dan tiga orang peserta didik memperoleh rentang nilai 85 hingga 90 dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD yang telah disusun oleh penulis dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK/MAK kelas X.

## SIMPULAN

Hasil analisis semantik terhadap makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini terdapat makna konotasi dari 13 judul lirik lagu yang dianalisis. Penulis lirik lagu tersebut, ternyata sering menggunakan konotasi tinggi dan konotasi ramah untuk menyatakan sebuah kata yang memiliki nilai rasa yang baik atau positif baik bagi pendengar atau pembacanya dengan makna yang dikisahkan melalui konotasi tinggi dan konotasi ramah. Adapun beberapa penulis lirik lagu menggunakan konotasi netral bentuk nonsens, hal itu digunakan untuk menambah keindahan dalam karyanya dengan kata-kata yang sebenarnya tidak memiliki makna sama sekali, namun ketika disampaikan atau disenandungkan penuh dengan rasa dan emosi yang digambarkan melalui konotasi netral bentuk nonsens. Jenis makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora berdasarkan hasil analisis semantik terdapat enam jenis makna konotasi dalam diksi, yaitu konotasi tinggi, ramah, tidak pantas, tidak enak, keras, dan bentuk nonsens. Total keseluruhan data yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini ialah 236 data.

Hasil analisis sudah sesuai dengan Kompetensi Inti khususnya KI 3 dan KI 4 dengan Kompetensi Dasar 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi. Kesesuaian dengan bahan ajar berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 telah selesai dilakukan, kemudian penulis menyusun salah satu alternatif bahan ajar dalam bentuk LKPD yang diujicobakan kepada dua orang guru dan sepuluh orang peserta didik. Berdasarkan hasil validasi dua orang guru dapat disimpulkan bahwa LKPD sudah layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik baik pada saat pembelajaran daring dan luring. LKPD ini secara keseluruhan unggul baik dalam aspek isi, kebahasaan, kegrafikaan dan penyajiannya. Kemudian, LKPD ini diujicobakan kepada sepuluh orang peserta didik kelas X IPA 6 di SMAN 1 Margaasih. Sebanyak satu peserta didik memperoleh nilai 70 dengan kategori cukup, enam peserta didik memperoleh rentang nilai 75 hingga 80 dengan kategori baik, dan tiga peserta didik memperoleh rentang nilai 85 hingga 90 dengan kategori sangat baik. Pemanfaatan hasil kajian LKPD ini dengan mempertimbangan

beberapa kriteria bahan ajar sastra diantaranya aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek kurikulum. Oleh karena itu, hasil uji coba baik kepada guru dan peserta didik dapat dinyatakan bahwa LKPD ini layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas X untuk pembelajaran daring maupun luring.

## REFERENCES

- [1] Yono, Robert Rizki dan Mulyono, Tri. “*Nilai Religius dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi*”. Jurnal Semantika, Vol.1, No.1, 2020, [Online]. Available:<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>.
- [2] Handiwiguna, Rendi. dkk. “Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif”, Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 1 no. 4, pp. 578, 2018, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/955>
- [3] Rosdiana, Rina. & Putri, Ega S. “Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, FKIP UNPAK, vol. 1, no. 1, pp. 4, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/3215>
- [4] Djojuroto, Kinayati. (2005). Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran. Bandung: Nuansa.
- [5] Irwanzi, Carlina, dan Faizah. “Kata Bermakna Konotasi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Analisis Bentuk dan Makna”, Jurnal Online Mahasiswa, vol. 3, no. 2, pp. 3, 2016, [Online]. Available: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10195>
- [6] Supriyanto. (2021). Pembelajaran Puisi, Apresiasi Dari Dalam Kelas. Yogyakarta: DEEPUBLISH (CV. BUDI UTAMA).
- [7] Khusnin, Mukhamad. “Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA”, Seloka, vol. 1, no. 1, pp. 46, 2012, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/121>
- [8] Yuliantini, Tenti. “Kajian Stilistika Terhadap Diksi Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMK”, Wistara, vol. 2, no. 1, pp. 38, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2292>
- [9] Sugiyono. (2015). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung: CV ALFABETA.
- [10] Moleong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Nurgiantoro, B. (2018). Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [12] Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Grasindo.